

GAMBARAN KECEMASAN, DEPRESI, STRES DAN MEKANISME KOPING PERAWAT BANGSAL ISOLASI COVID-19 DI RS ADVENT MANADO

Evi Yohanita Wangania¹, Evelyn Hemme Tambunan²
Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

¹Email : wangania@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Peningkatan kasus Covid-19 membuat perawat sangat rentan mengalami gangguan kecemasan, depresi, dan stres. Tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang dialami oleh perawat akan menyebabkan terganggunya kualitas pelayanan kepada pasien. kecemasan, depresi, dan stres yang dialami perawat akan berdampak kepada pekerjaan tergantung dengan mekanisme koping yang digunakan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kecemasan, depresi, stres, dan mekanisme koping perawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan kuisisioner DASS-42 (Depression Anxiety and Stress Scale) dan kuisisioner mekanisme koping. Populasi penelitian berjumlah 49 orang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% (35 orang) mengalami kecemasan normal, 12% (6 orang) mengalami kecemasan ringan, dan 2% (1 orang) mengalami kecemasan sedang. 94% (46 orang) mengalami tingkat depresi normal dan 6% (3 orang) mengalami tingkat depresi sedang. Tingkat stres perawat pada tingkat yang normal. Mekanisme koping yang digunakan sebanyak 98% (48 orang) menggunakan mekanisme koping adaptif dan 2% (1 orang) menggunakan mekanisme koping maladaptif.

Kesimpulan: perawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado memiliki gambaran kecemasan, depresi, dan stres ringan hingga sedang dan mekanisme koping dominan menggunakan koping adaptif.

Kata Kunci : Covid-19, Depresi, Kecemasan, Koping, Stres.

ABSTRACT

Background: The increasing Covid-19 cases made nurses very vulnerable to anxiety, depression, and stress. The level of anxiety, depression, and stress experienced by nurses will disrupt the quality of service to patients. Anxiety, depression, and stress experienced by nurses will have an impact on work depending on the coping mechanism used.

Objective: Researcher want to know the description of anxiety, depression, stress, and coping mechanisms of nurses in the Covid-19 Isolation Ward of the Manado Adventist Hospital.

Method: This study used a quantitative descriptive method. The tools used is the DASS-42 (Depression Anxiety and Stress Scale)-42 questionnaire and the coping mechanism questionnaire. The research population was 49 people.

Result: The results showed that 72% (35 people) experienced normal anxiety, 12% (6 people) experienced mild anxiety, and 2% (1 people) experienced moderate anxiety. 94% (46 people) had normal level of depression and 6% (3 people) had moderate level of depression. All nurse stress level at normal level. The coping mechanism used were 98% (48 people) using adaptive coping mechanism and 2% (1 people) using maladaptive coping mechanism. **Conclusion:** Covid-19 isolation ward nurses at Manado Adventist Hospital have symptoms of anxiety, depression and stress level mild to moderate and the dominant coping mechanism used is adaptive coping.

Keywords : Anxiety, coping mechanism, Covid-19, depression, stress

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) telah mempengaruhi kesehatan diberbagai wilayah. Munculnya varian baru akibat mutasi dari virus covid-19 menjadi tantangan bagi dunia kesehatan khususnya pada dunia keperawatan. Peningkatan kasus signifikan akibat varian Covid-19 Delta B.1.617.2 dimulai pada bulan April 2021 sangat berdampak pada fasilitas kesehatan yang ada di Indonesia. Peningkatan pesat pasien yang dirawat di ruang isolasi covid-19 bahkan hingga rumah sakit membuat bangsal darurat dan tenda darurat menggambarkan bahwa kritisnya fasilitas kesehatan yang ada.

Perawat adalah tenaga kesehatan yang esensial bagi pelayanan perawatan pasien di rumah

sakit. Peningkatan kasus Covid-19 membuat perawat sangat rentan menerima dampak dari peningkatan tersebut. Gangguan secara kesehatan sudah pasti merupakan risiko yg harus dihadapi para garda terdepan. Gangguan psikologis kadang luput dari perhatian sehingga diam-diam dapat menghantui. Kecemasan, stress, dan depresi yang mengganggu kesehatan secara mental dan psikologis dari para perawat menjadi penyakit yang sangat membuat para garda terdepan menjadisakit. Ketidaksiapan para perawat dalam menghadapi lonjakan kasus dan ketidaksiapan rumah sakit memberikan fasilitas dan perlindungan yang memadai, membuat perawat rentan mengalami gangguan mental. Stressor yang dapat menjadikan ancaman tersendiri

bagi perawat salah satunya kurangnya alat pelindung diri (APD) di layanan kesehatan. Kebijakan pimpinan rumah sakit yang dirasa kurang efektif dan cepat, kepatuhan para tenaga kesehatan dan pasien serta penunggu pasien untuk menerapkan protocol yang telah di buat, dan kelelahan para perawat dalam menghadapi lonjakan pasien (Dinah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tunik, dkk. Menggambarkan 25% perawat memiliki tingkat kecemasan ringan hingga sedang. 10% perawat memiliki tingkat depresi ringan hinggasedang dan 13% perawat memiliki gejala psikosis ringan. Mekanisme koping digunakan oleh perawat dalam penelitian ini ketika mengalami kecemasan adalah mencari dukungan, relaksasi, berolahragakecil dan berdoa. Mekanisme koping maladaptif digunakan oleh perawat ketika cemas dan stress antara lain menghindar, menyendiri, menjadi pendiam, menangis, marah dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Agusti Tanjung, 2020 menemukan bahwa 48% perawat mengalami stress, 37% mengalami kecemasan

berat, dan 42.9% mengalami depresi minimal. Penelitian Nie et al, 2020 menunjukkan perawat yang mengalami kecemasan 25.1%, stress 73.8%, dan depresi 53%. Penelitian Schechter et al 2020 menunjukkan bahwa perawat menggunakan koping untuk mengelola stress dengan memilih latihan fisik (59%), praktik/spiritual berbasis keyakinan 23%, yoga 25%, meditasi 23%, dan menggunakan kelompok komunikasi virtual 16%.

Keadaan ini terjadi pula di RS Advent Manado. Pada saat lonjakan kasus harus membuka dua bangsal baru dan penambahan tempat tidur di UGD khusus Covid-19. Peningkatan BOR (Bed Occupancy Rate) RS khususnya bangsal isolasi mencapai 100% membuat peran perawat sangat dibutuhkan untuk merawat pasien-pasien covid 19. Beban kerja yang meningkat, kekhawatiran tertular covid-19 dan menularkan kepada keluarga dirumah menjadi stressor tersendiri bagi tenaga kesehatan yang menghadapi pasien-pasien covid-19. Beban kerja yang meningkat dan tenaga kesehatan yang terpapar sehingga harus menjalani isolasi, membuat perawat di bangsal isolasi

harus merangkap pekerjaan agar semua pasien terlayani dengan baik. Tuntutan fisik dan mental yang timbul ketika seseorang melakukan satu atau kombinasi pekerjaan menuntut seseorang harus dalam kondisi fisik dan mental yang prima. Meningkatnya beban kerja dan faktor eksternal diluar pekerjaan yang berhubungan dengan infeksi covid-19, tidak sedikit membuat perawat-perawat merasakan kecemasan dan depresi. Kecemasan dan depresi yang timbul tersebut dapat menjadi hambatan dalam pekerjaan sehingga dibutuhkan mekanisme koping untuk mengatasi hal-hal tersebut. Dengan respon koping yang baik, diharapkan para perawat dapat mengatasi rasa cemas dan depresi dengan baik dan dapat menjadi sebuah pembelajaran apabila hal yang seperti tersebut terjadi kembali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengukur tingkat depresi, kecemasan dan stres pada subjek. Metode penentuan sample pada penelitian ini menggunakan metode total Sampling, yaitu pengambilan

sampel dimana seluruh populasi di tempat penelitian yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini akan dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah 49 orang yaitu perawat di bangsal isolasi RSA Manado.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) versi Indonesia dan kuesioner mekanisme koping. Kuesioner DASS 42 yang digunakan untuk mengukur stres, depresi, dan kecemasan perawat bangsal isolasi RSA Manado. Kuesioner DASS 42 mengelompokkan 42 pertanyaan kedalam tiga skala yaitu skala Depresi, Kecemasan, dan Stress dimana masing-masing nomor pertanyaan menggambarkan hal yang berbeda. Pertanyaan dominan didominasi pertanyaan negative dengan pilihan skala 0-3. 0 (nol) = Tidak ada; 1(satu) = Tidak Selalu ; 2(dua) = Sering; 3(tiga)= Sangat sesuai dengan yang dirasakan hampir setiap saat. Setelah seluruh pertanyaan terjawab, baru dilakukan rangkuman nilai-nilai dari setiap pertanyaan untuk diinterpretasikan kedalam tabel hasil akhir. Kuisisioner

mekanisme koping yang digunakan mengadopsi kuesioner mekanisme koping dari penelitian Rahmawati (2018) yang diolah dengan teori mekanisme koping dari Stuart (2009) yaitu mekanisme koping berfokus pada masalah, kognitif, dan emosi. Kuisisioner mekanisme koping berisi 20 (dua puluh) pernyataan bagaimana mekanisme koping tersebut dilakukan. Pernyataan terkelompok menjadi tiga kategori yaitu mekanisme koping berfokus pada masalah, pada kognitif dan pada emosi dengan delapan pernyataan bersifat positif dan 12 pernyataan bersifat negative. Untuk pernyataan positif jawaban SS berbobot skor 4, jawaban S berbobot skor 3, jawaban KS berbobot skor 2, jawaban TS dinilah dengan skor 1 dan jawaban STS berbobot skor 0. Untuk pernyataan negative, jawaban SS berbobot skor nol, jawaban S berbobot skor 1, jawaban KS berbobot skor 2, jawaban TS berbobot skor 3, dan jawaban STS berbobot skor 4.

Uji validitas kuisisioner DASS 42 versi bahasa Indonesia telah dilakukan oleh Damanik (2006). Uji validitas yang dilakukan oleh

damanik menghasilkan kesimpulan kuisisioner DASS 42 versi bahasa Indonesia adalah Valid. Uji validitas Instrumen mekanisme koping pada penelitian ini menggunakan pearson product moment. Pengujian validitas pada dilakukan dengan cara korelasi setiap soal, yakni konsistensi antar skor setiap pertanyaan dan skor secara keseluruhan yang dilihat dari besaran koefisien korelasi antara setiap soal dengan skor keseluruhan. Pada sampel uji validitas kuisisioner, didapatkan r tabel 0.3610. pertanyaan pada kuisisioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Sugiyono, 2010). Didapatkan uji validitas pada kuisisioner mekanisme koping r hitung $>$ r tabel, sehingga seluruh pertanyaan kuisisioner adalah valid.

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kedalaman suatu instrument, dengan tujuan alat ukur yang digunakan dapat memberikan hasil akurat yang sama dengan subjek penelitian yang berbeda (Arikunto, 2013). Uji realibilitas kuisisioner menggunakan Alpha Cronbach dan dikatakan reliable apabila $r > 0,6$ (Arikunto, 2013). Kuisisioner DASS 42 Versi bahasa Indonesia telah dilakukan uji

realibilitas dengan nilai Alpha Cronbach untuk masing-masing skala depresi, kecemasan, dan stres adalah 0,9053, 0,8518, dan 0,8806. Kuesioner mekanisme koping memiliki nilai Alpha Cronbach 0,806 yang berarti kuesioner mekanisme koping reliable untuk digunakan pada penelitian ini dan dapat dipercaya.

Sebelum penelitian dimulai, uji etik akan dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Keperawatan (KEPK) Universitas Advent Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa proses seperti persiapan, pelaksanaan, dan pengambilan data. Persiapan adalah perizinan untuk pelaksanaan penelitian. Peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Direktur RS Advent Manado. Setelah RS memberikan izin, peneliti langsung berkomunikasi dengan diklat rumah sakit dan bidang keperawatan untuk selanjutnya melaksanakan penelitian. Tahap pelaksanaan, peneliti akan melihat situasi lokasi penelitian dan

bekerjasama dengan kepala ruang untuk penelitian di Rumah Sakit. Selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data dari partisipan yang sesuai kriteria inklusi. Setelah bertemu dengan subjek penelitian, peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kepada calon subjek penelitian dan jika calon partisipan setuju untuk dijadikan responden, maka partisipan diminta untuk menandatangani informed consent menjadi subjek penelitian. Peneliti memberikan kuesioner kepada perawat yang bersedia menjadi partisipan. Partisipan mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti dan diijinkan bertanya apabila ada isi dari kuesioner tersebut yang belum jelas kepada peneliti.

HASIL PENELITIAN

Pembagian sebaran karakteristik responden di penelitian ini akan menggambarkan sebaran melalui perbedaan usia, jenis kelamin, lama bekerja, status perkawinan, dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Perawat Bangsal Isolasi RSA Manado

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	10.2
Perempuan	44	89.8
Usia		
20-25 th	13	26.5
26-35 th	28	57
>35 th	8	16.5
Lama Bekerja		
<1 th	15	30.6
1 – 5 th	16	32.7
6 – 10 th	13	26.5
> 10 th	5	10.2
Status Perkawinan		
Menikah	32	65
Belum Menikah	17	35
Tingkat Pendidikan		
S-1	42	85.7
DIII	7	14.4

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden 89.8% adalah laki-laki dan 10.2% adalah perempuan. Usia responden 26.5% berusia 20-25 th, 57% berusia 26-35 th, dan 16.5% berusia diatas 35 th. Lama bekerja responden 30.6% telah bekerja <1th,

32.7% telah bekerja 1-5 th, 26.5% telah bekerja 6-10 th, dan 10.2% telah bekerja lebih dari 10 th. Status perkawinan responden 65% telah menikah dan 35% belum menikah. Tingkat pendidikan responden 85.7% tingkat S1 dan 14.4% tingkat DIII.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Depresi Perawat Bangsal Isolasi Covid 19 di RSA Manado

Tingkat Depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	46	94
Ringan	3	6
Sedang	0	0
Parah	0	0
Sangat Parah	0	0
Jumlah	49	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa tingkat depresi perawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado adalah 94% mengalami depresi pada

tingkat yang normal dan 6% responden mengalami depresi pada tingkat ringan.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Bangsal Isolasi Covid 19 di RSA Manado

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	35	72
Ringan	6	12
Sedang	7	14
Parah	1	2
Sangat Parah	0	0
Jumlah	49	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 3. diperoleh hasil bahwa tingkat kecemasan perawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado adalah sebesar 72% mengalami kecemasan yang

normal, 12% mengalami kecemasan ringan, 14% mengalami kecemasan sedang, dan 2% mengalami kecemasan parah.

Tabel 4. Gambaran Tingkat Stres Perawat Bangsal Isolasi Covid 19 di RSA Manado

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	49	100
Ringan	0	0
Sedang	0	0
Parah	0	0
Sangat Parah	0	0
Jumlah	49	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4, diperoleh Hasil bahwa tingkat stres perawat bangsal isolasi Covid-

19 RS Advent Manado adalah seluruh perawat pada tingkat stres yang normal.

Tabel 5. Mekanisme Koping Perawat Bangsal Isolasi Covid 19 di RSA Manado

Mekanisme Koping	Frekuensi	Persentase (%)
Adaptif	48	98
Maladaptif	1	2
Jumlah	49	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 5, diperoleh hasil bahwa mekanisme koping perawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado adalah 98%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi perawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado adalah 94% depresi pada tingkat yang normal dan 6% responden pada tingkat depresi ringan.

Dari hasil penelitian tersebut, analisis dilakukan terhadap karakteristik responden, maka ditemukan gambaran lebih banyak jenis kelamin laki-laki yang mengalami depresi ringan. Responden yang mengalami depresi ringan berada pada usia lebih dari 35 tahun dan memiliki masa kerja di atas 10 tahun. Hasil tersebut diperkirakan dikarenakan akibat semakin sibuk dan padatnya pekerjaan yang harus dilakukan dan kemudian meningkatnya risiko penularan terutama pada perawat yang memasuki usia tua yang secara kesehatan lebih rentan terganggu.

Penelitian yang dilakukan oleh Tissa, 2021 mengenai gambaran tingkat stress, kecemasan, dan depresi perawat dalam merawat pasien Covid-19 di RSUP DR. M. Djamil Padang menunjukkan bahwa 7,3% responden mengalami depresi ringan dan 13% mengalami depresi berat. Penelitian yang dilakukan oleh Rejo, dkk., 2020 mengenai faktor-faktor yang berhubungan

menggunakan koping adaptif dan 1% menggunakan koping maladaptif.

dengan depresi pada tenaga kesehatan saat pandemic Covid-19 adalah depresi disebabkan oleh perubahan pola kerja yang semakin sibuk, padat, berisiko, dan menguras tenaga serta pikiran para tenaga kesehatan yang bekerja di garis depan penanganan Covid-19. Rasa takut masih mendominasi akan takutnya penularan. Penelitian yang dilakukan oleh An Ying, et al., 2020, mengenai tingkat depresi dan pengaruh pada kualitas hidup para perawat di UGD selama pandemic Covid-19 didapatkan hasil 43.61% perawat mengalami depresi dan berpengaruh ke kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Zheng., et al., 2020, mengenai prevalensi dan faktor depresi dan kecemasan pada perawat Covid-19 didapatkan hasil sebanyak 34% perawat mengalami depresi baik bekerja di wilayah risiko Covid-19 Tinggi maupun rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan perawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado adalah sebesar 72% mengalami kecemasan yang normal, 12% mengalami kecemasan ringan, 14% mengalami kecemasan sedang, dan 2% mengalami kecemasan parah.

Dari hasil penelitian tersebut, analisis dilakukan terhadap karakteristik responden. Maka ditemukan gambaran dari jenis kelamin, usia, gender, status perkawinan, dan tingkat pendidikan terlihat gambaran yang merata. Sedangkan perawat dengan lama bekerja <1 th terlihat lebih sering mengalami kecemasan. Hal tersebut dimungkinkan dikarenakan akibat kurangnya pengalaman dalam bekerja sehingga lebih cemas dalam menghadapi pasien-pasien Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Viktoria dkk., 2021 terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat selama pandemic Covid-19 di kabupaten Manggarai menunjukkan bahwa kecemasan ditimbulkan oleh meningkatnya rasa takut pada perawat perempuan, ketersediaan APD yang kurang, tingkat pengetahuan perawat dan minimnya pengalaman kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Yustina dkk., 2021 mengenai gambaran kecemasan perawat dalam menangani pasien hemodialysis dimasa Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 3.2% perawat mengalami kecemasan ringan hingga sedang.. penelitian yang dilakukan oleh Novita, 2021 mengenai gambaran kecemasan perawat dalam pencegahan dan penanganan Covid-19 di RSUD dr. Moewardi Surakarta menunjukkan bahwa 41.3% perawat tidak mengalami

kecemasan, cemas ringan sebanyak 39.1%, cemas sedang sebanyak 12%, dan cemas berat sebanyak 1.1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Robert, et al., 2020 mengenai tingkat kemampuan beradaptasi, tingkat kecemasan, dan depresi perawat pada klinik paru yang menangani pasien Covid-19 didapatkan hasil 21% responden mengalami depresi sedang hingga berat. Perawat yang mengalami kecemasan berusia relatifberusia muda dengan tingkat pengalaman kerja minim sehingga mempunyai kemampuan adaptasi yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stresperawat bangsal isolasi Covid-19 RS Advent Manado adalah seluruh perawat pada tingkat stres yang normal. Halini dimungkinkan karena saat merawat pasien Covid-19, adanya dukungan yang maksimal dari seluruh tenaga yang ada serta dengan adanya kegiatan rohani yang sering dilakukan di RS Advent Manado baik sebelum memulai kegiatan, setelah memulai kegiatan, dan seringnya diberikan dukungan rohani, menjadikan kekuatan sendiri bagi perawat bangsal isolasi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari, dkk., 2020. Menyarakansangat penting untuk dukungan sosial dan kecerdasan dari emosional seseorang untuk menghadapi

stres di masa pandemi Covid-19. Tingginya dukungan sosial yang diperoleh, semakin rendah stres yang dirasakan. Tingkat kecerdasan emosional akan berbanding terbalik dengan rasa stres yang dirasakan. Dukungan sosial memperlihatkan dampak lebih besar manfaat dalam manajemen stres dibandingkan dengan kecerdasan emosional.

Mekanisme koping pada perawat bangsal isolasi Covid-19 dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif adalah 98% dan menggunakan mekanisme koping maladaptive adalah 2%.

Mekanisme koping adaptif digunakan oleh responden mendukung fungsi integrasi sehingga dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang efektif, dapat menjalankan aktifitas dalam keadaan tekanan tinggi dan dapat menunjang pekerjaan. Proses yang dihadapi oleh individu dalam menghadapi situasi dengan stres tinggi, koping adalah respon individu yang muncul dan digunakan untuk memecahkan masalah yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologik. (Stuart dan Sundeen, 2002). Mekanisme koping bergantung pada karakteristik individu seperti umur, gender, situasi tempat berada, budaya, status marital, dan pengalaman seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Forozeiya, et al., 2020, membangun strategi koping pada perawat dapat dilakukan dengan berbagai macam hal seperti menggunakan contohnya melihat dan merasakan dukungan dari media sosial dapat menggerakkan semangat perawat dalam menangani pasien Covid-19. Ketika mekanisme koping tidak tersedia, perawat cenderung akan mengesampingkan moral dalam menangani pasien. penelitian oleh Rosyanti, 2020. Menyimpulkan bahwa mekanisme koping pada perawat seperti mencari dukungan orang-orang terdekat berdampak baik terhadap perawat tersebut yaitu munculnya semangat kerja yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Sebanyak 94% (46 orang) tingkat depresi normal dan 6% (3 orang) perawat tingkat depresi ringan. Sebanyak 72% (35 orang) mengalami kecemasan yang normal, 12% (6 orang) mengalami kecemasan ringan, 14% (7 orang) mengalami kecemasan sedang, dan 2% (1 orang) mengalami kecemasan parah. Tingkat stres seluruh perawat pada tingkat yang stres normal. Sebanyak 98% (48 orang) menggunakan mekanisme koping adaptif dan 2% (1 orang) menggunakan mekanisme koping maladaptif. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi

wawasan bagi instansi yang bersangkutan khususnya dan instansi lain pada umumnya untuk dapat menjadi pembelajaran untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pembimbing saya ibu Evelyn Hemme tambunan atas waktu dan bimbingannya hingga penelitian ini dapat selesai dengan baik, kepada suami saya Robert Pauwell atas dukungan dan waktunya serta seluruh yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Universitas Advent Indonesia, Dekan, Kaprodi serta Direktur RSA Manado, bagian diklat RSA Manado terlebih responden yang bersedia dalam mengisi kuesioner hingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- An Ying, et al. 2020. Prevalence Of Depression And Its Impact On Quality Of Life Among Frontline Nurses In Emergency Departments During The COVID-19 Outbreak. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.06.047> : Elsevier
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damanik, D.E., (2006). *Pengujian Realibilitas, Validitas, Analisis Item, dan Pembuatan Norma Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS)*. Universitas Indonesia. Tesis.

<http://www.lontar.ui.ac.id/detail?id=94859>

- Dian Agusti Tanjung. (2021). *Hubungan Ruang Bertugas dan Optimisme dengan Distress Psikologis Pada Perawat Selama Pandemi Covid-19 di RS Paru Provinsi Sumatera Barat*. Universitas Andalas. Skripsi. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/68194>
- Dinah,dkk. (2020). *Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat pandemic Covid-19di Negara Berkembang dan Negara Maju : A literature review*. <https://doi.org/10.33859/dksm.v1i1.555>
- Forozeiya, et al. (2020). *Coping With Moral Distress- The Experiences Of Intensive Care Nurses: A Interpretive Descriptive Study*. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2019.03.002> : Elsevier
- Infeksi Emerging. (2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid -19 Rev 5*. Kementerian Kesehatan RI. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf
- Nie, et al. (2020). *Anxiety and Depression and its Correlates in patients with Coronavirus Disease 2019 in Wuhan*. *International Journal Psychiatry Clinical Practice*. Pubmed. p. 109-114. <https://doi.org/10.1080/13651501.2020.1791345>
- Rahmawati (2016). *Hubungan kecerdasan emosional dengan mekanisme koping pada mahasiswa tahun*

- pertama program studi ilmu keperawatan universitas muhammadiyah Yogyakarta. Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/6870>
- Rejo. Dkk. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* Volume 3 No 4 Hal 495-502. PPNI Jawa Tengah. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i4.682>
- Robert, N, et al. (2021). Levels of resilience, anxiety and depression in nurses working in respiratory clinical areas during the COVID pandemic. <https://doi.org/10.1026/j.rmed.2020.106219> : Elsevier
- Stuart and sundeen, (2002). *Buku saku keperawatan jiwa (terjemahan)*. Edisi 9. EGC. Jakarta. Mahnum, 2004.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tissa, Englidya. (2021). *Gambaran Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi Perawat dalam merawat Pasien Covid-19 di RSUP DR M. Djamil Padang*. Diploma Thesis. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/75718>
- Tunik, dkk. (2020). *Gambaran Kecemasan, Depresi, dan Mekanisme Koping Perawat Menghadapi Masa Pandemi*. Laporan Penelitian Dosen Pemula Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang,
- Utari, dkk. (2020). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dengan Stres di tengah Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat. *Jurnal IKRA-ITH Humaira* Vol4 No3 bulan Novemer 2020. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/828/626>
- Viktoria Kurniati. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Manggarai. *Fakultas Ilmu Keperawatan Unika Santo Paulus Ruteng. Jurnal Wawasan Kesehatan* Vol. 6 No 1. <https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article/view/115>
- Yustina. Dkk. (2021). *Gambaran Kecemasan Perawat dalam Menangani pasien Hemodialisis Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kesehatan* Vol.8 No.2 Stikes Bethesda Yakum
- Zheng, R, et al. 2020. Prevalence And Associated Factors Of Depression And Anxiety Among Nurses During The Outbreak Of COVID-19 In China <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103809>. Elsevier.